

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, penulis meneliti bagaimana hubungan simultan pada penyaluran KMK dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri di Kawasan Jawa Tengah Selatan. Hubungan simultan pada persamaan KMK dan PI dipengaruhi oleh variabel eksogen yaitu DPK, NPL, SBK, KMK_{t-1} dan PI_{t-1} . Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PI tidak berpengaruh terhadap penyaluran KMK di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019.
2. DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran KMK di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019.
3. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KMK di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019.
4. SBK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KMK di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019.
5. Variabel LogKMK tidak berpengaruh terhadap tingkat PI di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019.
6. Variabel KMK_{t-1} tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat PI di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019.
7. Variabel PI_{t-1} tidak berpengaruh terhadap tingkat PI di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019.

Hasil uji simultan menunjukkan terdapat hubungan antara variabel independen dengan residual yang timbul dari persamaan simultan berpengaruh positif dan signifikan.

B. Implikasi

Dari temuan penelitian ini maka dapat dirumuskan implikasi kebijakan sebagai berikut:

1. PI tidak berpengaruh terhadap penyaluran KMK di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019. Hasil temuan tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi khususnya sektor industri tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran KMK di Jawa Tengah. Hal tersebut dimungkinkan karena permasalahan terbesar di kawasan Jawa Tengah Selatan adalah dari segi infrastrukturnya. Pemerintah daerah di Jawa Tengah perlu membuat kebijakan terkait penyeimbangan pembangunan dan pengembangan kawasan Jawa Tengah Selatan agar lebih mampu bersaing dan meningkatkan kontribusinya terhadap PDBR Jawa Tengah.
2. DPK tidak berpengaruh pada penyaluran KMK di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019. Hasil temuan tersebut mengimplikasikan bahwa perbankan perlu melakukan evaluasi dan pengecekan di lapangan mengenai penggunaan DPK. Apakah perbankan cenderung lebih banyak menyalurkan DPK tersebut dalam bentuk kredit investasi dan kredit konsumsi di Kawasan Jawa Tengah Selatan selama tahun 2015 – 2019. Selain itu, perlu dilihat dari faktor lainnya seperti NPL dan SBK di Kawasan Jawa Tengah Selatan selama tahun 2015 – 2019. Apakah tingkat NPL dan SBK di Kawasan tersebut cukup

tinggi sehingga ketersediaan modal tidak berpengaruh terhadap penyaluran KMK.

3. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran KMK Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa perbankan harus lebih selektif dalam menyalurkan KMK agar dapat menurunkan tingkat NPL. Dengan demikian apabila tingkat NPL rendah maka semakin kecil pula risiko kredit macet yang ditanggung oleh pihak bank.
4. SBK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KMK Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan penyaluran KMK di Kawasan Jawa Tengah Selatan harus diimbangi dengan suku bunga yang rendah agar kreditur tidak terbebani suku bunga yang tinggi.
5. Hasil pengujian persamaan Pertumbuhan Industri menunjukkan bahwa variabel LogKMK , KMK_{t-1} dan PI_{t-1} tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri di Kawasan Jawa Tengah Selatan. Hasil tersebut mengimplikasikan bahwa penyaluran KMK bukan menjadi variabel yang dapat berpengaruh meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kawasan Jawa Tengah Selatan. Pemerintah daerah perlu mengkaji kembali dan membuat kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi permasalahan di lapangan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya sektor industri. Namun, hasil uji simultanitas baik pada persamaan KMK dan persamaan PI menunjukkan kesimpulan terdapat hubungan antara variabel independen dengan residual yang timbul dari persamaan simultan. Hasil temuan ini

berkaitan teori Pertumbuhan ekonomi oleh Solow, di mana dapat menjelaskan bagaimana akumulasi modal dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi suatu negara.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam meneliti variabel yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi KMK di Kawasan Jawa Tengah Selatan pada tahun 2015-2019. Selain itu, variabel dependen masih dapat diperluas lagi tidak hanya KMK namun dapat mencakup jenis Kredit Investasi dan Kredit Konsumsi. Ukuran rentang tahun dalam penelitian cukup pendek yaitu tahun 2015-2019, dan apabila menggunakan rentang tahun yang lebih panjang maka diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang lebih valid.

Cakupan penelitian masih berfokus pada Kawasan Jawa Tengah Selatan, sehingga masih memungkinkan untuk diperluas untuk menangkap perbedaan pada wilayah lainnya yaitu Jawa Tengah Utara dan Timur. Di samping itu, adanya fenomena pandemi Covid-19 dapat menjadi pertimbangan sebagai perluasan permasalahan untuk melihat perbedaan hasil ataupun pengaruh dari masing-masing variabel. Hal tersebut berhubungan dengan kontribusi dan pertumbuhan ekonomi sektor industri yang bersifat dinamis, bisa naik atau turun terhadap sektor lainnya dan total pertumbuhan ekonomi.